



05-4506832



pustaka.upsi.edu.my



Perpustakaan Tuanku Bainun
Kampus Sultan Abdul Jalil Shah



PustakaTBainun



ptbupsi

GHAMUHYI

DISERTASI (KARYA SENI)

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai gelar doktor
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta



05-4506832



pustaka.upsi.edu.my



Perpustakaan Tuanku Bainun
Kampus Sultan Abdul Jalil Shah



PustakaTBainun



ptbupsi

diajukan oleh.
Kamarulzaman Bin Mohamed Karim
NIM: 12312301



05-4506832



pustaka.upsi.edu.my



Perpustakaan Tuanku Bainun
Kampus Sultan Abdul Jalil Shah



PustakaTBainun



ptbupsi

ABSTRAK

Paradigma penciptaan karya ini terdiri dari lima dasar keyakinan. Pertama, kevakuman musik Ghazal Melayu Johor (GMJ) kini diibaratkan seperti sebuah pohon yang ditutupi oleh semak belukar. Oleh karena itu, diperlukan daya yang menghidupkan 'pohon' GMJ supaya dapat menghasilkan buah-buah yang manis dan juga memangkas semak belukar *langgam* supaya pohon GMJ tidak tertutup lagi. Kedua, cinta adalah esensi dan kekuatan dari GMJ dan *Al-Muhyi* adalah sebuah kesadaran penting untuk disebar. Oleh karena itu, tidak salah apabila penciptaan musik dengan maksud mengekspresikan makna-makna cinta terhadap sifat *Al-Muhyi* memanfaatkan GMJ sebagai sarana ekspresi. Ketiga, kekuatan musik dalam menyampaikan pesan-pesan bersifat numerik mengilhamkan pengkarya untuk mengungkapkan pesan-pesan numerik dari Al-Qur'an ke dalam karya musik. Keempat, dikotomi tentang musik absolut dan musik program bukanlah dikotomi yang membedakan kualitas musikal. Maka, tidak salah jika pengkarya menyatakan bahwa dalam ide penciptaan karya ini bermuatan absolut dan program dalam waktu bersamaan. Kelima, musik populer mampu merepresentasi keunikan musik tradisi Melayu. Oleh karena itu, keunikan GMJ berpotensi untuk disebar ke masyarakat melalui pendekatan musik populer tanpa menyederhanakan elemen tradisi yang sudah ada.

"GhaMuhyi" adalah representasi dari dua makna penting dalam karya ini yaitu 'cinta' (Ghazal) dan 'menghidupkan' (*Al-Muhyi*). "GhaMuhyi" sebagai sebuah konsep bermaksud memberikan 'ruh' baru terhadap entiti lama yang tidak mampu hidup. Memberikan daya kepada seni dan budaya GMJ untuk bergerak dan berkembang. Daya di sini bermaksud potensi yang dapat digunakan untuk menggerakkan kemampuan kreatif dalam proses penciptaan musik GMJ. Daya-daya itu terdiri dari elemen rekayasa genetik, persenyawaan, reposisi, numerikal, dan kondisional.

Karya ini telah berhasil menciptakan kebaruan, yaitu pertama, menambah daftar idiom-idiom musik baru dalam GMJ di antaranya *pentatonik GhaMuhyi*, *timbang tujuh*, *tar tujuh*, *timbang lima*, *timbang gantung*, *charto terus*, dan *charto sangkut*. Kedua, menghasilkan bunyi konkret (nyata) dan bunyi yang berdasarkan analogi numerik menggunakan alat GMJ. Ketiga, menciptakan variasi tekstur dalam GMJ di antaranya ialah *polyphony*. Keempat, menciptakan pola ritme dan frasa melodi GMJ dalam meter ganjil. Kelima, menambah ragam segmentasi musikal GMJ. Keenam, menghasilkan bentuk penyajian multi-media yang terdiri dari unsur audio, visual dan gerak dalam pertunjukan GMJ.

Kata kunci: Ghazal Melayu Johor, "GhaMuhyi", cinta dan *Al-Muhyi*.



ABSTRACT

Paradigm of this creation consisting of five believes basics. First, the vacuumed of Malay Ghazal Johor's (MGJ) music now is allegorized as a tree which covered by thicket. Therefore, it is necessary to give the energy of life to MGJ's 'tree' to gets a nice fruit and also trims *langgam* thicket so the tree of MGJ is not closed again. Second, love is essential and strength of MGJ and *Al-Muhyi* is an important consciousness to be spread. Therefore, it is possible for this creation to express the meaning of love of *Al-Muhyi*'s a character utilizes MGJ as medium of expressions. Third, the ability of music to deliver numerical massages are inspired the creator to express the numerical message from Al-Qur'an in this work. Fourth, dichotomy about absolute and program music is not the dichotomies that differentiate musical's quality. Therefore, is not the mistake if the creator claims that the absolute and program elements are included in this idea of creation. Fifth, popular music is able to representing Malay traditional music uniqueness. Therefore, MGJ's uniqueness potentially to been scattered to society via popular music approaching without simplify existing tradition element.

"GhaMuhyi" is representing of two important meaning of this work which is 'love' (Ghazal) and 'life giver' (*Al-Muhyi*). "GhaMuhyi" as a concept intentionally gives new 'spirit' to unable life entity. It means giving the energy to MGJ's arts and culture for the development. Energy is a potency applicabling to move creative ability in processes MGJ's music creation. The energy consists of genetic engineerings, compound, repositions, numerical, and conditional elements.

This work was successful creates new elements, which is first, adding new music idiom lists in MGJ such as *pentatonik GhaMuhyi*, *timbang tujuh*, *tar tujuh*, *timbang lima*, *timbang gantung*, *charto terus*, and *charto sangkut*. Second, create the concrete sound and the sound bases of numerical analogy with utilize MGJ's instruments. Third, create the variation of texture in MGJ such as *polyphony*. Fourth, creating beat and melodic phrase pattern of MGJ in odd meter. Fifth, adding variation of MGJ's musical segmentation. Sixth, creating the multi-media form that consisting of audio, visual and movement elements in MGJ's performance.

Keywords: Malay Ghazal Johor, "GhaMuhyi", love and *Al-Muhyi*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR NOTASI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Penciptaan	4
B Tujuan Penciptaan	33
C Manfaat Penciptaan	34
D Tinjauan Karya	35
E Gagasan Isi Karya	59
F Ide Garapan - Kreativitas	61
G Rancangan Bentuk Karya Seni dan Bentuk Penyajian	63
BAB II ³² KEKARYAAN SENI	65
A Isi Karya Seni	61
B Garapan dan Kreatifitas Karya Seni	69
1. Konsep "GhaMuhyi"	69
2. Unsur-unsur Konsep "GhaMuhyi"	70
a. Konsep Musikal Rekayasa Genetik	71
b. Konsep Musikal Numerikal	75
c. Konsep Musikal Persenyawaan	78
d. Konsep Musikal Reposisi	80
e. Konsep Musikal Kondisional	83
3. Metode Mewujudkan Musik	86
a. Merubah Meter dan Pola ritme Tradisi	88
b. Menciptakan Melodi Berdasarkan Frasa Baru Dalam Meter Ganjil	92
c. Menghasilkan Harmoni (Akor) Berdasarkan Pergerakan Melodi	94
d. Mengembangkan Segmentasi Musikal Tradisi	97
e. Menganalogi Kata <i>Al-Muhyi</i>	102
f. Menciptakan Lirik Berdasarkan Bentuk Puisi Melayu dan Zikir	105
g. Menggabungkan Alat-alat Musik Ghazal Tradisi Dengan Drum, Toys, Bas dan Backup	110

Vocals

h.	Menghasilkan Kesan Bunyi 'Lama' Terhadap Alat-alat Ghazal	118
i.	Menghasilkan Kesan Bunyi 'Baru' Terhadap Alat-alat Ghazal	119
j.	Menghasilkan Bunyi Konkret Dari Alat-alat Musik GMJ	121
k.	Mengaransemen Ulang Lagu Tradisi	122
l.	Menentukan Judul Setiap Komposisi	124
4.	Metode Mewujudkan Pertunjukan Musik	126
a.	Menentukan Alur Komposisi	126
b.	Menghasilkan Komposisi Demo	130
c.	Memilih Pemusik dan Penyanyi	131
d.	Menentukan Jumlah Pemain	133
e.	Membentuk Formasi GMJ Baru	135
f.	Mendesain Ruang Panggung/ <i>Floor plan</i>	136
g.	Membentuk Tim Produksi dan Tim Kreatif	143
h.	Menggunakan <i>Slide Projector</i> Sebagai Alat Bantu Sewaktu Pementasan	143
i.	Menggabungkan Musik dan Tari Dalam Komposisi "Matahari"	145
j.	Mendesain Tata Cahaya	145
C	Bentuk dan Deskripsi Karya Seni	147
1.	Simulasi Pertunjukan: "Ghaton"	147
2.	Komposisi 1: "41:39"	149
3.	Komposisi 2: "Char Ya-Muhyi"	159
4.	Komposisi 3: "Telunjuk Silir Sirat"	165
5.	Komposisi 4: "Seri Langit"	169
6.	Komposisi 5: "Ghanyi"	175
7.	Komposisi 6: "Toda"	182
8.	Komposisi 7: "Matahari"	187
9.	Komposisi 8: "Bunga"	190
10.	Aransemen 1: "Melayu-Merindu-Kesenangan"	196
D	Penyajian Karya Seni	200
1.	Aktor	201
2.	Ruang Pertunjukan	201
3.	Aksesori-aksesoris Lain	203
4.	Teks Visual	210
5.	Urutan Penyajian	211
6.	Susun Ulang Alur Pertunjukan	215
BAB III	DAMPAK KARYA	217
A	Dampak Karya Seni Secara Pribadi	217
B	Dampak Karya Seni Secara Akademik Melalui	219

	Pandangan Tokoh Akademik	
C	Dampak Karya Seni Secara Seni dan Budaya Melalui Pandangan Tokoh Musik Ghazal Melayu Johor	225
D	Dampak Karya Seni Secara Apresiasi Artistik Melalui Pandangan Para Penonton	230
E	Dampak Karya Seni Secara Sosial-Budaya Melalui Pendirian Persatuan Ghazal Johor Malaysia (GHAJMAS)	234
BAB IV	HAMBATAN DAN SOLUSI	238
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	242
	DAFTAR ACUAN	245
	GLOSARIUM	249
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	259
A	Lampiran 1: Daftar Pemain	259
B	Lampiran 2: Daftar Tim Produksi	261
C	Lampiran 3: Daftar Narasumber	262
D	Lampiran 4: Gambar-gambar Sewaktu Proses Latihan Pertunjukan Uji-coba "GhaMuhyi" di Studio Pakngah Production, Kuala Lumpur	264
E	Lampiran 5: Gambar-gambar Sewaktu Pertunjukan Uji-coba "GhaMuhyi" di Panggung Beringin Emas, Kuala Lumpur	268
F	Lampiran 6: Gambar-gambar Sewaktu Proses Latihan Pertunjukan Ujian Tugas Akhir "GhaMuhyi" di Studio Pakngah Production, Kuala Lumpur	271
G	Lampiran 7: Gambar-gambar Promosi Sebelum dan Selepas Ujian Tugas Akhir "GhaMuhyi"	273
H	Lampiran 8: Gambar-gambar Gladi Kotor dan Gladi Bersih Ujian Tugas Akhir "GhaMuhyi" di Auditorium Muzium Negara, Kuala Lumpur	275
I	Lampiran 9: Gambar-gambar Sewaktu Pertunjukan Ujian Tugas Akhir "GhaMuhyi" di Auditorium Muzium Negara, Kuala Lumpur	278
J	Lampiran 10: Gambar-gambar Sewaktu Sidang Ujian Terbuka "GhaMuhyi" di Auditorium Muzium Negara, Kuala Lumpur	285

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Salah satu kumpulan Ghazal Melayu Johor, Seri Melati Ghazal dari daerah Johor Bahru	4
Gambar 2	: Pak Lomak sebagai Bapa Ghazal Melayu Johor	10
Gambar 3	: Beberapa alat musik yang telah ditukar dalam GMJ	11
Gambar 4	: Beberapa alat musik yang pernah dicampurkan dalam GMJ dan kemudian tidak digunakan lagi	11
Gambar 5	: Alat-alat musik utama dalam GMJ	12
Gambar 6	: Pertunjukan "Simfoni Ghazal Johor" pada tahun 2012 di Istana Budaya, Kuala Lumpur, Malaysia	13
Gambar 7	: Formasi Ghazal masal dalam Konsert Ghazal Johor pada tahun 2000 yang dipentaskan di Johor Bahru	36
Gambar 8	: Formasi Ghazal masal dalam Simfoni Ghazal Johor pada tahun 2012 yang dipentaskan di Istana Budaya, Kuala Lumpur	39
Gambar 9	: Aziz Mian bersama kelompok musik Qawwali	46
Gambar 10	: Cuplikan dari video pertunjukan karya "Quartet for the End of Time" di Australia	50
Gambar 11	: Cuplikan musik video Dendang Anak yang dinyanyikan oleh Noraniza Idris	53
Gambar 12	: Kulit album Sanggar Mustika yang memuatkan lagu "Nirmala" ciptaan Pak Ngah	55
Gambar 13	: Kulit album <i>soundtrack</i> filem Veer-Zaara	58
Gambar 14	: Segmentasi musikal dalam lagu-lagu tradisi GMJ	97
Gambar 15	: Segmentasi musikal komposisi "Telunjuk Silir Sirat"	98
Gambar 16	: Segmentasi musikal komposisi "Char Ya-Muhyi"	99
Gambar 17	: Segmentasi musikal komposisi "41:39"	99
Gambar 18	: Segmentasi musikal komposisi "Bunga"	100
Gambar 19	: Segmentasi musikal komposisi "Matahari"	101
Gambar 20	: Segmentasi musikal komposisi "Ghanyi"	102
Gambar 21	: Analogi huruf-huruf konsonan bahasa Arab dengan nada-nada kromatik dalam musik	103
Gambar 22	: Alat <i>sound effect</i> yang digunakan pada harmonium	121
Gambar 23	: Bayangan intensitas alur pertunjukan	127
Gambar 24	: <i>Floor plan</i> pertama karya "GhaMuhyi"	136
Gambar 25	: Tirai pandang-tembus yang dipasang dalam karya "GhaMuhyi"	138
Gambar 26	: <i>Floor plan</i> kedua karya "GhaMuhyi"	139
Gambar 27	: <i>Floor plan</i> ketiga karya "GhaMuhyi"	140
Gambar 28	: <i>Floor plan</i> keempat karya "GhaMuhyi"	141

Gambar 29	: <i>Floor plan</i> kelima karya “GhaMuhyi”	141
Gambar 30	: <i>Floor plan</i> keenam karya “GhaMuhyi”	142
Gambar 31	: Segmentasi musikal komposisi “Seri Langit”.	169
Gambar 32	: Poster “Jom Tonton Ghazal” yang menampilkan komposisi “Toda”	183
Gambar 33	: Segmentasi musikal aransemen “Merindu-Melayu Kesenangan”	196
Gambar 34	: Ruang pertunjukan bagian penonton Auditorium Muzium Negara di Kuala Lumpur	203
Gambar 35	: Ruang pentas dan fasilitas lampu di Auditorium Muzium Negara di Kuala Lumpur	203
Gambar 36	: Rekaan baru baju Melayu <i>teluk belanga</i> untuk pemusik Ghazal baru	206
Gambar 37	: Baju Melayu dan baju <i>kurung</i> bebas yang disertai dengan jubah seragam untuk <i>backup vocals</i>	206
Gambar 38	: Baju Melayu <i>teluk belanga</i> putih dan baju <i>kurung</i> bebas untuk pemusik Ghazal tradisi	207
Gambar 39	: Kostum yang diberikan sentuhan kontemporer untuk para penari komposisi “Matahari”	207
Gambar 40	: Penampilan teks visual yang berisikan firman Allah S.W.T dalam surat Fushshilat ayat ke-39	211
Gambar 41	: Bagan yang menjelaskan tentang alur pertunjukan pada Uji-coba “GhaMuhyi” di Kuala Lumpur	212
Gambar 42	: Bagan dari rancangan perubahan alur pertunjukan yang akan digunakan untuk Ujian Akhir	215
Gambar 43	: Prof. Madya Zaharul Laillidin Bin Saidon, Dekan Fakultas Muzik dan Seni Persembahan, Universiti Pendidikan Sultan Idris	219
Gambar 44	: Ismail Bin Lasim, tokoh musik GMJ	225
Gambar 45	: Salah satu dari kertas survei yang direspon oleh salah seorang penonton sewaktu pertunjukan uji-coba “GhaMuhyi”	231

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar suara alat musik GMJ melalui teknik vokalisasi	115
Tabel 2	: Urutan adegan audio-visual dari simulasi pertunjukan "Ghaton"	148
Tabel 3	: Rangkuman dari materi-materi yang diaplikasikan dalam komposisi "41:39"	156
Tabel 4	: Rangkuman dari materi-materi yang diaplikasikan dalam komposisi "Char Ya-Muhyi"	163
Tabel 5	: Rangkuman dari materi-materi yang diaplikasikan dalam komposisi "Telunjuk Silir Sirat"	167
Tabel 6	: Rangkuman dari materi-materi yang diaplikasikan dalam komposisi "Seri Langit"	173
Tabel 7	: Rangkuman dari materi-materi yang diaplikasikan dalam komposisi "Ghanyi"	178
Tabel 8	: Rangkuman dari materi-materi yang diaplikasikan dalam komposisi "Matahari"	189
Tabel 9	: Rangkuman dari materi-materi yang diaplikasikan dalam komposisi "Bunga"	194
Tabel 10	: Rangkuman dari materi-materi yang diaplikasikan dalam komposisi "Merindu-Melayu-Kesenangan"	198
Tabel 11	: Penataan cahaya dalam pertunjukan uji-coba "GhaMuhyi"	208
Tabel 12	: Desain tata cahaya pada Ujian Akhir	209
Tabel 13	: Rangkuman dari semua respon yang diberikan pada survei pertunjukan uji-coba "GhaMuhyi"	232

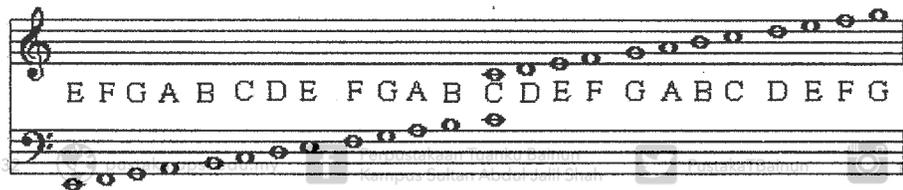
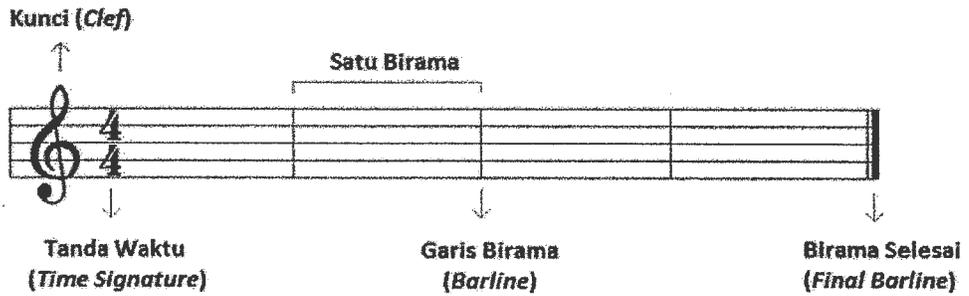
DAFTAR NOTASI

Notasi 1	: Pola meter <i>timbang</i> yang dimainkan oleh tabla dalam lagu-lagu GMJ tradisi	88
Notasi 2	: Pola meter $5/4$ <i>timbang lima</i> hasil rekayasa genetik dari pola meter tradisi yaitu <i>timbang</i> yang dimainkan pada tabla	89
Notasi 3	: Pola meter $7/8$ <i>timbang tujuh</i> hasil rekayasa dari pola meter tradisi yaitu <i>timbang</i> yang dimainkan pada tabla	89
Notasi 4	: Pola meter <i>char</i> tradisi dalam GMJ	90
Notasi 5	: Pola meter baru yang dinamakan sebagai <i>charto sangkut</i> yang bersumber dari pola meter tradisi GMJ yaitu <i>toda char</i>	91
Notasi 6	: Pola meter baru yang dinamakan sebagai <i>charto terus</i> yang bersumber dari pola meter tradisi GMJ yaitu <i>toda char</i>	91
Notasi 7	: Frasa (melodi) dan pola meter (tabla) tradisi bernama <i>timbang</i> yang tidak terikat oleh pecahan-pecahan hitungan tertentu	92
Notasi 8	: Cuplikan komposisi “Telunjuk Silir Sirat” tentang frasa melodi (3 + 2) dengan meter $5/4$ dalam satu birama	93
Notasi 9	: Cuplikan komposisi “Seri Langit” tentang frasa melodi (7 + 7) dengan meter $7/8$ dalam dua birama	93
Notasi 10	: Cuplikan pergerakan akor dan melodi dalam komposisi “Char Ya-Muhyi”	96
Notasi 11	: Cuplikan pergerakan akor dan melodi dalam komposisi “Telunjuk Silir Sirat”	96
Notasi 12	: Cuplikan pergerakan akor dan melodi dalam komposisi “Seri Langit”	96
Notasi 13	: Cuplikan pergerakan akor dan melodi dalam komposisi “Bunga”	96
Notasi 14	: Cuplikan komposisi “41:39” tentang analogi kata <i>Al-Muhyi</i> dengan nada F, E <i>flat</i> , E, A <i>flat</i> dan B <i>flat</i> pada alat gambus dan violin	104
Notasi 15	: Cuplikan komposisi “Ghanyi”	114
Notasi 16	: Cuplikan komposisi “Telunjuk Silir Sirat” tentang konter melodi <i>ostinato</i>	117
Notasi 17	: Cuplikan aransemen “Melayu-Merindu-Kesenangan” tentang konter melodi <i>ostinato</i>	117
Notasi 18	: Cuplikan komposisi “41:39” tentang menghasilkan bunyi konkret dari alat musik GMJ	122
Notasi 19	: Cuplikan aransemen “Melayu-Merindu-Kesenangan”	123
Notasi 20	: Halaman pertama notasi komposisi “41:39”	157

Notasi 21	: Halaman kedua notasi komposisi "41:39"	158
Notasi 22	: Halaman ketiga notasi komposisi "41:39"	159
Notasi 23	: Notasi <i>leadsheet</i> komposisi "Char Ya-Muhyi"	164
Notasi 24	: Notasi <i>leadsheet</i> komposisi "Telunjuk Silir Sirat"	168
Notasi 25	: Notasi <i>leadsheet</i> komposisi "Seri Langit"	174
Notasi 26	: Notasi <i>leadsheet</i> komposisi "Ghanyi" halaman satu	179
Notasi 27	: Notasi <i>leadsheet</i> komposisi "Ghanyi" halaman dua	180
Notasi 28	: Notasi <i>leadsheet</i> komposisi "Ghanyi" halaman tiga	181
Notasi 29	: Notasi <i>leadsheet</i> komposisi "Toda"	186
Notasi 30	: Notasi <i>leadsheet</i> komposisi "Matahari"	190
Notasi 31	: Notasi <i>leadsheet</i> komposisi "Bunga"	195
Notasi 32	: Notasi <i>leadsheet</i> aransemen "Merindu-Melayu Kesenangan" halaman satu	199
Notasi 33	: Notasi <i>leadsheet</i> aransemen "Merindu-Melayu Kesenangan" halaman dua	200

CATATAN UNTUK PEMBACA

Simbol dan petunjuk untuk membaca not balok:



Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			1/2 Ketuk
Not 1/16			1/4 Ketuk
Not 1/32			1/8 Ketuk

<i>mp</i>	mezzo-piano agak lembut	<i>mf</i>	mezzo-forte agak keras
<i>p</i>	piano lembut	<i>f</i>	forte keras
<i>pp</i>	pianissimo lebih lembut	<i>ff</i>	fortissimo lebih keras
<i>ppp</i>	pianississimo sangat lembut	<i>fff</i>	fortississimo sangat keras
<i>pppp</i>	pianissississimo paling lembut	<i>ffff</i>	fortissississimo paling keras

<i>fp</i>	forte-piano keras, kemudian lembut
<i>sf</i> and <i>sfz</i>	sforzando dan sforzato makin keras, tiba-tiba keras
<i>fz</i>	forzando tiba-tiba keras
< and < >	single hairpin dan double hairpin untuk menggambarkan dinamika nada

BAB I

PENDAHULUAN

Ghazal berasal dari bahasa Arab yang berarti puisi cinta. Pada mulanya, Ghazal bukanlah seni musik tapi ia adalah seni sastra, yaitu puisi yang sering dialunkan bersama musik. Ghazal di Johor, Malaysia, merupakan salah satu jenis kesenian musik tradisi. Ini dikarenakan puisi yang didendangkan pasti akan diiringi oleh satu bentuk musik yang khas. Jika puisi yang sama diiringi oleh jenis musik lain maka ia tidak dinamakan sebagai Ghazal. Musik ini pada asalnya bersifat mengiringi pantun empat baris yang dinyanyikan sebanyak dua rangkap oleh penyanyi. Formasi yang digunakan ialah A-B-A-B di mana bagian A dan B diulang sebanyak dua kali. Formasi ini adalah sama pada setiap lagu Ghazal Melayu Johor yang berdurasi kurang lebih empat hingga lima menit.

Musik Ghazal Melayu Johor (GMJ) sejak awal merupakan jenis musik sinkretik yaitu musik yang tercipta hasil dari pengaruh budaya luar seperti Hindustan (India Utara dan Pakistan) dan Parsi (Iran)¹. Dalam

¹ Ini dikarenakan oleh faktor perdagangan dan penyebaran agama Islam ke Tanah Melayu sejak abad ke-13 (Ghouse, 1991: 2).



perkembangannya mendapat pengaruh dari Barat (Inggris)². Setelah dibawa masuk ke negeri Johor, musik ini telah diapresiasi dan dikembangkan sesuai dengan selera masyarakat Melayu pada waktu itu. Musik ini mula-mula dimainkan di istana Kerajaan Johor, kemudian tersebar ke luar istana dan berkembang menjadi musik tradisi masyarakat Melayu Negeri Johor. Maksudnya, terjadi perubahan genre dari 'musik tradisi istana' menjadi 'musik tradisi rakyat'. Instrumen utama musik GMJ terdiri dari harmonium, tabla, gambus, gitar akustik, biola (violin), marakas, dan tamborin, ditambah penyanyi lelaki dan perempuan.



Dari sudut isi, makna atau bobot yang dibawakan dalam musik GMJ, kebanyakan adalah penggambaran atau representasi sebuah perasaan cinta, kasih sayang, kerinduan, kesedihan, kepiluan, rintihan, mengenang nasib, penantian, kepasrahan, budi pekerti (moral), kepahlawanan, ketenangan, dan patriotisme. Ia biasanya disampaikan secara perumpamaan, ungkapan perasaan, nasehat atau sindiran. Semuanya itu tergambar pada lirik-lirik (pantun) lagu Ghazal.

“Melalui lirik-lirik itu, dapat digambarkan hati budi dan perasaan masyarakat Melayu yang mengutamakan kelembutan hati, jiwa dan perasaan. Tidak dimungkiri bahwa sikap masyarakat Melayu tidak suka menyatakan perasaan secara terus terang sebaliknya lebih gemar menyatakan dalam bentuk simbolik dan sindiran menyebabkan

² Ini dikarenakan oleh faktor kolonial Inggris di Tanah Melayu termasuk daerah kekuasaan kerajaan Johor sekitar abad ke-18 (Deraman, 2003: 12).



Ghazal menjadi wahana untuk meluahkan maksud yang tersirat. Apabila maksudnya dikaji dan diartikan maka akan lahir ciri-ciri keindahan yang tersembunyi di dalamnya” (Machfrida, 1998: 82).

Perkembangan demi perkembangan berlaku dalam kesenian Ghazal sehingga kata Ghazal itu sendiri telah dimaknai sebagai sejenis genre musik yang identik dengan masyarakat Melayu Johor. Walaupun secara harfiah, Ghazal bukanlah seni musik, tetapi seni puisi yang bertemakan cinta yang biasanya terdiri dari 5 hingga 12 bait atau lebih (Khan, 1996: 4). Sementara jenis puisi yang digunakan dalam musik GMJ adalah pantun. Pantun merupakan satu-satunya seni puisi ciptaan orang Melayu sejak dulu. GMJ biasanya identik dengan penggunaan pantun jenis empat *kerat* (rangkap) yang terdiri dari 2 baris *pembayang* dan 2 baris *maksud*.

Menurut Khan (1996: 4), Ghazal baru berkembang sebagai sejenis gaya musik sewaktu zaman Amir Khusro di mana beliau telah menggabungkan gaya musik lokal dengan lagu-lagu Turki. Ini berarti, elemen Ghazal dalam arti puisi tidak terdapat dalam musik GMJ, tetapi gaya musiknya mempunyai pengaruh dari musik Hindustani dan Parsi gabungan dengan gaya musik lokal. Di sinilah perbedaan antara GMJ dengan Ghazal India, Pakistan dan Arab. Hasil kreativitas seniman dahulu telah menciptakan Ghazal sebagai musik baru yang identik dengan masyarakat Melayu di Johor.



Gambar 1: Salah satu kumpulan Ghazal Melayu Johor, Seri Melati Ghazal dari daerah Johor Bahru (dokumentasi foto Kamarulzaman, 2015)

A. Latar Belakang Penciptaan

Karya musik untuk disertasi ini diberi judul “GhaMuhyi”. “GhaMuhyi” adalah gabungan kata *gha* dan *muhyi*. *Gha* dimaksudkan sebagai singkatan dari kata Ghazal yang secara harfiah berarti puisi cinta, sedangkan *Muhyi* adalah salah satu *asmaulhusna* (99 nama-nama Allah) ke-60 yang berarti Maha Menghidupkan.

Istilah “Gha” yang digunakan dalam judul karya ini sebagai representasi ide musikal yang bertolak dari musik GMJ. Istilah “Muhyi” terkait dengan gagasan isi karya ini yang mengungkapkan tentang kesadaran untuk ‘menghidupkan sesuatu’. Jadi, “GhaMuhyi” sebagai judul memiliki

kaitan konotatif antara ide musikal GMJ dengan gagasan isi karya musik yang diciptakan. Gabungan kedua istilah tersebut juga berhubungan dengan reinterpretasi terhadap musikalitas GMJ yang akan dihidupkan lagi.

Komposisi “GhaMuhyi” adalah sebuah keniscayaan yang lahir dari potensi musikal musik GMJ, di mana pengkarya dilahirkan dan dibesarkan. Bapak dan ibu pengkarya merupakan generasi keempat. Generasi pertama musik ini adalah seorang tokoh bernama Pak Lomak. Jadi, pengkarya merupakan generasi kelima yang masih aktif untuk hidup dan menghidupkan kesenian GMJ di tengah masyarakat.

Apa yang tertuang di dalam latar belakang, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, konsep penciptaan, dan metode penciptaan pada dasarnya adalah hasil pemikiran yang telah dirumuskan ke dalam gagasan penciptaan “GhaMuhyi”. Gagasan penciptaan bukan sesuatu yang baku, tetapi terbuka secara dinamis. Oleh karena itu, bersamaan dengan latar belakang, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, konsep penciptaan, dan metode penciptaan, sangat mungkin muncul hal-hal baru yang dapat memperkaya khasanah penciptaan musik “GhaMuhyi”.

Gagasan penciptaan yang dinamis tersebut dituangkan ke dalam karya. Oleh karena itu, usaha untuk melacak sublimasi pikiran secara lengkap akan sulit ditemukan relevansinya. Sebab, sublimasi bukan

persoalan verbal. Oleh karena itu, gagasan penciptaan ini juga akan terlihat pada karya seni yang menjadi wadahnya.

Karya ini adalah manifestasi pengalaman pribadi dalam aspek musikal, spiritual, dan kultural, berkat hidup melumpur ditengah-tengah budaya musik GMJ. Aspek-aspek tersebut, berikut penguasaan teknik, artistik, dan nilai-nilai GMJ telah menjadi satu jiwa. Itu berarti, pengalaman musikal yang didapat dari GMJ menjadi 'ruh' sekaligus potensi bermakna bagi penciptaan sebuah bentuk musik baru. Pengalaman itu adalah sarana sekaligus jalan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang 'ruh'

GMJ yang pada kesempatan ini digunakan untuk menciptakan kebaruan pada musik "GhaMuhyi". Pengalaman dan pemahaman terhadap bentuk musikal beserta elemen-elemen tradisinya yang khas dapat mengantarkan untuk menangkap esensi musikal GMJ, yang berguna untuk membuka ruang-ruang estetika baru.

Sebagai seorang yang sejak lahir sudah muslim juga turut mempengaruhi kesadaran spiritualitasnya dalam membuka ruang-ruang estetika baru, terutama estetika yang bernilai ketauhidan. Sesungguhnya, kesadaran tersebut telah dituangkan menjadi bagian dari ide penciptaan musik sebagai pesan yang berisi nilai-nilai. Konsep ketauhidan yang telah dituangkan dalam musik "GhaMuhyi" memiliki dimensi yang luas. Konsep



ketauhidan bukan semata-mata manifestasi dikotomis antara konsep religiusitas yang dilawankan dengan sekularitas atau konsep sakral yang dilawankan dengan konsep profan. Konsep ketauhidan dalam karya ini dipahami sebagai satu kesatuan yang utuh, artinya, semua kejadian dan fenomena dalam kehidupan adalah manifestasi ketauhidan.

Malaysia identik dengan kebudayaan Melayu. Pada hakikatnya, kebudayaan Melayu adalah kebudayaan yang memiliki ciri khas tersendiri yang terletak pada sistem bahasa, sistem adat, sistem religi, dan sistem ekspresi musikal. Dalam karya ini, kebudayaan Melayu tidak dilihat sebagai identitas keturunan melainkan identitas kebudayaan yang cair sifatnya.



Sebab, pada dasarnya, tidak pernah ada orang Malaysia yang benar-benar keturunan Melayu secara genetik. Hal ini sesuai dengan kelembagaan negara Malaysia yang menyatakan bahwa orang Melayu ialah orang yang beragama Islam, berbahasa Melayu, dan mengamalkan adat istiadat Melayu (Din, 2007: 13). Jelas di dalam perlembagaan tersebut tidak disebutkan tentang keturunan melainkan ciri-ciri utama yang mewakili orang Melayu.

Usaha untuk mengungkap identitas Melayu berdasarkan fenomena genetik sudah biasa dilakukan oleh para ilmuwan dan budayawan di Malaysia. Tetapi, usaha itu tidak pernah menghasilkan temuan yang signifikan. Hal ini menegaskan bahwa penelusuran identitas kebudayaan Melayu berdasarkan





fenomena genetik sangat bertentangan dengan hakikat kebudayaan Melayu itu sendiri. Sebab, sifat khas kebudayaan Melayu adalah mampu menyerap kebudayaan lain untuk diolah dengan cara sendiri hingga menjadi kebudayaan yang baru.

Fakta kebudayaan Melayu yang cair dapat dilihat dari adat istiadat, kesenian, dan kepercayaan yang tumbuh dan berkembang di Malaysia. Oleh karena itu, kebudayaan Melayu adalah wujud percampuran dari adat istiadat, kesenian, dan kepercayaan dari berbagai masyarakat yang bertemu dalam satu wadah ekspresi kemanusiaan. Sifat kebudayaan Melayu yang cair itu, pada dasarnya melekat pada diri pengkarya, yang di dalamnya mengalir darah Jawa, Aceh, dan India. Jadi, Melayu adalah bangsa dan kebudayaan hibrida yang merupakan perpaduan antara benih-benih kebudayaan lokal dengan kebudayaan luar demi tumbuhnya satu kebudayaan. Karya musik "GhaMuhyi" adalah manifestasi dari perpaduan benih-benih kebudayaan Melayu.

Latar belakang penciptaan musik ini pada dasarnya adalah paradigma penciptaan yang tumbuh dan berkembang dalam gagasan penciptanya. Terkait dengan paradigma penciptaan seni, Sunarto (2013: 71) menyatakan bahwa:





“Penciptaan seni selalu berpijak pada *adeg-adeg* atau prinsip yang diidealkan oleh penciptanya sendiri. Wujud *adeg-adeg* adalah idealisme penciptaan seni untuk menyatakan ekspresi seni yang dikreasi. Berdasarkan *adeg-adeg* yang diyakininya, setiap pencipta seni mengatasi berbagai alternatif pilihan artistik dalam proses penciptaan yang dilakukannya sendiri.”

“GhaMuhyi” diciptakan berdasarkan *adeg-adeg* atau paradigma tertentu. Padahal, unsur-unsur paradigma terdiri dari keyakinan, kehendak berkarya, model, konsep, metode penerapan konsep, dan karya seni (Sunarto, 2013: 71). Berdasarkan pemahaman itu maka salah satu unsur yang cukup signifikan maknanya adalah keyakinan. “GhaMuhyi” dicipta berdasarkan atas lima hal yang meyakinkan, yaitu: (1) kevakuman Ghazal Melayu Johor, (2) nilai cinta dan *Al-Muhyi*, (3) pesan numerik, (4) dikotomi musik absolut dan musik program, dan (5) representasi keunikan musik tradisi lewat musik populer, yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kevakuman Ghazal Melayu Johor (GMJ)

Telah menjadi kenyataan bahwa GMJ telah mengalami kevakuman. Artinya, GMJ dirasakan tidak berkembang karena repertoar, teknik penyajian, gaya musikal, dan idiom-idiom yang dimiliki tidak pernah beranjak dari kenyataan yang telah ada. Selama ini kehidupan GMJ tidak menunjukkan perubahan dan perkembangan yang signifikan. Satu-satunya orang yang melakukan perubahan yang signifikan adalah Pak Lomak atau



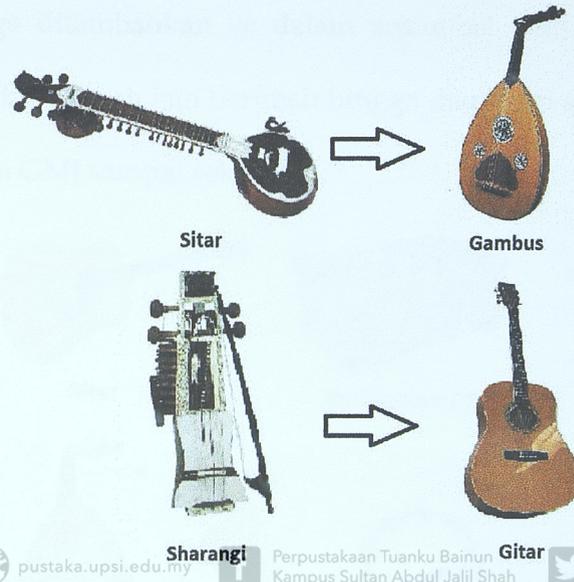
Musa Bin Yusuf. Beliau adalah seorang tokoh utama GMJ yang dianggap sebagai Bapak Ghazal Melayu Johor.



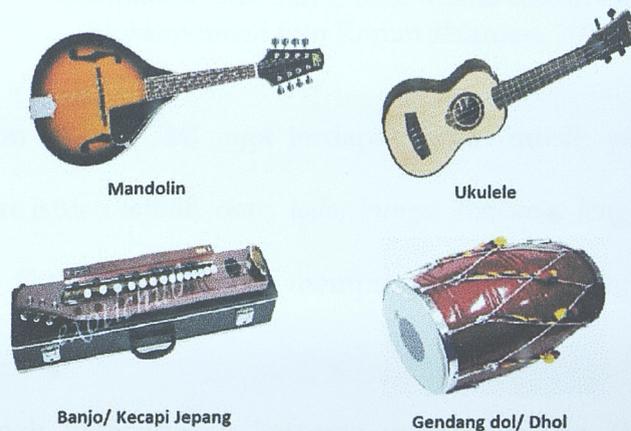
Gambar 2: Pak Lomak sebagai Bapak Ghazal Melayu Johor (dokumentasi foto Kamarulzaman, 2015).

Pak Lomak telah membuat perubahan terhadap beberapa alat musik, seperti sitar ditukar dengan gambus, dan sharangi diganti dengan gitar (Machfrida, 1998: 26). Pernah suatu ketika musik ini juga disebut 'gamat' yang dalam Bahasa Melayu berarti bising atau riuh-rendah (Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia, "Kamus Bahasa Melayu Online", <http://prpm.dbp.gov.my>, 2015). Pada waktu itu banyak sekali alat-alat musik yang coba digabungkan bersama di dalamnya seperti ukulele, mandolin, banjo (kecapi Jepang), dan gendang dol (dhol). Seiring berjalannya waktu,

banyak alat-alat musik tersebut yang tidak lagi dimainkan karena tidak sesuai dengan cita-rasa seniman GMJ pada masa tersebut.



Gambar 3: Beberapa alat musik yang telah ditukar dalam GMJ (dokumentasi foto Kamarulzaman, 2015).



Gambar 4: Beberapa alat musik yang pernah dicampurkan dalam GMJ dan kemudian tidak digunakan lagi (dokumentasi foto Kamarulzaman, 2015).